

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi di Indonesia saat ini memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor industry sehingga banyak masyarakat mulai mengalami perubahan gaya hidup seperti perilaku masyarakat dalam hal berbelanja melalui e-commerce dan memanfaatkan jasa pengiriman paket sebagai solusi di tengah keterbatasan saat ini. Peranan logistik menjadi sektor yang paling penting dalam lonjakan pertumbuhan saat pandemi covid-19 hal ini dapat terlihat pada peningkatan aktivitas digital masyarakat saat pandemi, termasuk di dalamnya belanja *online* atau daring.

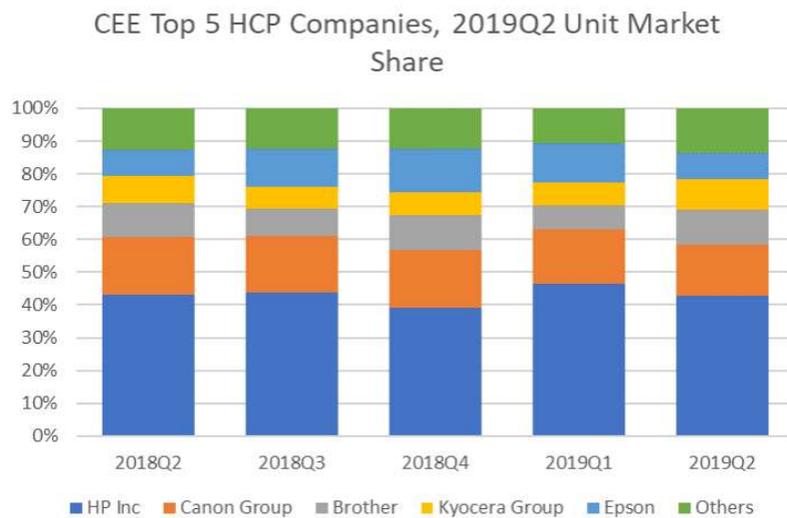
Perusahaan saat ini membutuhkan segala macam inovasi-inovasi dan melakukan kegiatan bisnis yang digunakan selama masa pandemi ini dengan cukup efisien dan memaksimalkan sumber daya yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Salah satu cara untuk memaksimalkan kegiatan bisnis perusahaan dengan memaksimalkan peran logistik yang ada. Logistik Menurut *Council of Logistics* merupakan proses dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang efisien terhadap penggunaan biaya, aliran penyimpanan bahan baku, barang setengah jadi, produk jadi serta informasi terkait yang berhubungan dengan titik asal dan titik tujuan dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen.

Manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) merupakan isu yang sedang hangat dibicarakan saat ini. *Supply Chain Management* berkaitan dengan siklus yang lengkap mulai dari material atau bahan baku dari para vendor, kegiatan operasional di perusahaan sampai produk tepat sampai di tangan pengguna atau konsumen. Hal penting yang menjadi dasar pemikiran pada konsep ini adalah fokus pada pengoptimalkan nilai pada rantai pasokan yang berkaitan.

Pengertian manajemen rantai pasok sebagai salah satu strategi perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan dan pelayanan untuk konsumen dengan cara menggabungkan semua elemen- elemen terkait seperti *supplier*, pembuat produk, gudang penyimpanan bahan jadi , *distributor* agar seluruh barang atau jasa yang diinginkan konsumen dikirimkan tepat waktu dan juga tepat secara jumlahnya.(Simchi-Levi, David, Philip Kaminsky, dan Edith dalam (Suoth et al., 2017) . Pada saat proses melayani kebutuhan para konsumen sering terjadi kesalahan pahaman yang diawali dengan kurangnya koordinasi antara para pelaku bisnis suplai dan efek dari kesalahan informasi yang salah satu akibatnya pemborosan saat melakukan pengiriman barang dalam suatu periode sedangkan perusahaan selalu berinovasi dalam hal penguasaan pangsa pasar dengan berbagai macam cara ,salah satu cara yang terbaik ialah dengan mencoba berimprovisasi dalam hal meminimalkan biaya pengeluaran dengan tujuan mendapatkan laba yang besar dan juga memberikan pelayanan terbaik yang membuat para konsumen merasa puas akan pelayanan dari perusahaan tersebut.

PT Epson Batam dibentuk pada Oktober 2000 sebagai perwakilan penjualan Seiko Epson Corporation yang berkedudukan di Jepang. Epson Indonesia memiliki jaringan layanan yang luas di 114 kota-kota Indonesia. Hingga kini, Epson terus melampaui ekspektasi pelanggan melalui rangkaian produk lengkap yang menawarkan presisi tinggi dan energi yang efisien. PT Epson memiliki tujuan utama dalam hal berinovasi dan mencoba melebihi harapan konsumen terhadap produk-produk yang dibuat oleh perusahaannya. Beberapa produk yang dinilai sudah dapat melebihi dari keinginan para konsumen diantaranya yaitu produk-produk seperti tinta *inject printer*, telewicara visual serta produk-produk yang bersifat robot atau mesin otomatis. Reputasi yang baik tidak hanya penting bagi Epson, tetapi juga untuk keberhasilan yang berkelanjutan. Nilai komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan kejujuran dan integritas tercermin dalam Kode Etik Mitra Bisnis (“Kode”) yang menguraikan prinsip dan standar tentang cara kami menjalankan bisnis. Pilihan mitra bisnis kami didasarkan atas kebutuhan, kualitas serta performa yang sama pentingnya bagi perusahaan. Kode ini bersifat wajib untuk semua distributor, dealer, pengecer, agen, perantara, mitra bisnis Epson lainnya dan karyawan yang ditugaskan untuk bekerja dengan dan membantu Epson dalam mencapai tujuan bersama ini. PT Epson adalah vendor tangki tinta nomor satu di Indonesia dan Asia Tenggara, Epson juga menunjukkan kepemimpinan pasar dan inovasi unggul yang berkelanjutan dalam industri inkjet. Pandemi COVID-19 membuat sebuah perubahan baru bagi PT Epson Batam. Sebagai salah satu pemain

besar di bidang *printer*, Epson Indonesia mencatat rekor terbaru dalam penjualan onlinenya.



Gambar 1.1 *Top 5 HCP Companies Market Share*

Sumber: Data International Data Corporation (IDC) Agustus 2019

Berdasarkan hasil perhitungan data dari *International Data Corporation (IDC)* Agustus 2019 PT Epson menduduki pada peringkat ketiga dalam urutan *Top 5 HCP Companies Market Share* yaitu dengan nilai persentase 8 persen sampai 14 persen dibandingkan dengan para pesaing nya yang menduduki peringkat 1 yaitu PT Hp Inc dengan nilai persentase 39 persen sampai 45 persen, peringkat 2 yaitu PT Canon dengan nilai persentase 14 persen sampai 18 persen sedangkan untuk peringkat ke empat diduduki oleh PT Brother dengan nilai persentase 4 persen sampai 8 persen, peringkat ke lima diduduki oleh PT Kyocera dengan nilai persentase 3 persen sampai 7 persen. Selain itu juga berdasarkan media elektronik (<https://venuemagz.com/> April

2019) Riswin Li selaku *Head of Marketing* PT Epson Indonesia, menjelaskan bahwa masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat penjualan onlinenya meningkat. Tercatat selama April 2020, penjualan online produk Epson Indonesia mencapai 23 persen. Berbeda dengan penjualan *offline*-nya yang mengalami penurunan selama April 2020 dan hanya mampu menjual 77 persen. Angka online ini cukup besar dan menjadi yang paling tertinggi selama kita membuka *sales* secara online. Perkembangan jual beli dengan sistem online saat ini sangat tinggi hal itu juga berkaitan dengan beberapa bagian penting didalamnya yaitu seperti logistik sehingga performa kerja dari para pemasok bidang jasa pengiriman diperlukan pengawasan Masalah terkait dengan keterlambatan dalam pengiriman yang di sebabkan ada nya pengaturan jam operational pengiriman barang Sehingga pengiriman sering terlambat dan beberapa vendor tidak bisa memenuhi pengiriman yang di sebabkan ada nya pengurangan armada terkait perubahan anggaran pada masing-masing vendor saat masa pandemi, Dalam hal ini perusahaan harus melakukan evaluasi dan pemilihan vendor mengenai jasa ekspedisi yang terbaik.

Penggabungan kegiatan penjualan offline dan online untuk mendapatkan hasil paling maksimal maka perusahaan harus masih harus review semuanya, langkah – langkah yang akan dilakukan perusahaan ke depannya agar keputusan yang dibuat tidak merugikan perusahaan. Pada saat masa seperti ini PT Epson Batam kesulitan dalam menentukan beberapa vendor logistik dalam melakukan pengiriman barang, permasalahan ini disebabkan pada permasalahan pengambilan keputusan pemilihan vendor logistik yang berguna dalam meningkatkan rantai pasok atau supply chain

pada perusahaan. Pada dasarnya bentuk pemilihan ini merupakan berbagai alternatif tindakan yang mungkin bisa dipilih oleh perusahaan dalam menentukan vendor yang akan dipilih pada saat masa pandemik guna memaksimalkan anggaran yang ada di perusahaan. Penyebab kegagalan para pembuat keputusan pada pemilihan vendor dalam suatu proyek atau kegiatan yaitu bahwa vendor yang dipilih sering berdasarkan azas yang bersifat memihak salah satu vendor dikarenakan suatu hubungan dekat dengan pengambil keputusan di suatu perusahaan. (Ismanto & Effendi 2017) dalam (Riyandi & Sudibyo, 2019).

Keandalan dalam pengambilan keputusan agar dapat memilih dengan tepat, cepat serta teruji maka faktor yang menentukan saat ini ialah data informasi. Data informasi harus memiliki nilai yang berarti bukan hanya sekedar data, data tersebut haruslah memiliki daya kegunaan yang baik sehingga dengan sistem yang dimiliki oleh perusahaan bisa mendukung penentuan keputusan dan menawarkan solusi dari permasalahan yang ada yang sesuai dengan strategi perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka perlu diadakannya pemilihan keputusan dengan tepat dalam pemilihan vendor logistik dalam management supply chain perusahaan PT Epson Batam. Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) memiliki pengertian bahwa suatu cara penilaian pemilihan dengan melakukan perbandingan terhadap suatu kriteria dengan alternatif jawaban yang dinilai dan berdasarkan nilai jika semakin besar nilainya maka vendor atau supplier tersebutlah yang menjadi diprioritaskan sebagai yang terpilih dalam

suatu pemilihan. (Handayani & yuni darmianti, 2017). AHP dapat menjadi sebuah solusi dalam masalah yang bersifat kompleks dengan mengkonfigurasi hierarki kriteria, pemaku berkepentingan serta keluaran dengan alternatif jawaban dengan berdasarkan pertimbangan dari pengembangan nilai pada bobot atau prioritas (Munthafa & Mubarak, 2017) dalam (Riyandi & Sudiby, 2019).

Berdasarkan dengan fenomena yang ada peneliti mencoba untuk mengatasi dan mengadakan penelitian, menganalisa permasalahan dari latar belakang serta peneliti melakukan pengambilan keputusan pemilihan vendor logistik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut dan mengambil judul “Analisis pemilihan vendor menggunakan performansi supply chain di PT Epson Batam “. Penelitian ini menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) untuk memilih vendor logistik management supply chain sehingga dapat memaksimalkan anggaran guna meningkatkan produktivitas supply chain management agar tercapainya pemenuhan target permintaan produk sesuai dengan orderan konsumen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi suatu permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Proses pemilihan *vendor logistik management supply chain* masih belum maksimal sehingga masih terdapat masalah terkait hal pengiriman produk.

2. Pemilihan vendor logistik yang memenuhi kriteria-kriteria pemilihan vendor yang akan dipilih oleh PT Epson Batam berdasarkan metode AHP.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan adanya batasan masalah agar permasalahan ini tidak terlalu jauh dari pembahasan dan dapat dianalisa dengan baik, maka batasan masalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kegiatan logistik management supply bahan baku material produk dan barang jadi
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada lini management supply chain sebanyak 4 vendor logistik
3. Pertimbangan pemilihan keputusan menggunakan pendekatan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan hanya sampai sub kriteria 1.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu manakah vendor logistik management supply chain yang dipilih oleh perusahaan sesuai kriteria SCOR dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui vendor logistik management supply chain yang dipilih oleh perusahaan dengan perspektif SCOR menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian diantara sebagai berikut ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu menerapkan mata kuliah manajemen rantai pasok dengan materi sub bab rantai pasok untuk management supply chain.

1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja industri serta sebagai gambaran yang dapat diterapkan langsung didunia industri tentang management supply chain perihal teori-teori yang peneliti terima di bangku kuliah bila diterapkan di lapangan / perusahaan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang bermanfaat bagi perpustakaan Universitas Putera Batam.

3. Bagi Perusahaan

Memberi masukan kepada perusahaan untuk mengambil langkah–langkah yang tepat dalam upaya sistem pemilihan keputusan yang digunakan oleh perusahaan melalui pemilihan vendor logistik management supply chain untuk pemenuhan permintaan order konsumen dengan optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat mengembangkan variabel yang telah ada untuk menambah wawasan yang lebih luas bagi pembaca lainnya. Termasuk bagi peneliti untuk dipelajari.